

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Beridirinya Kelompok bimbingan ibadah haji (KBIH) di Indonesia, tidak terlepas dari proses perjalanan penyelenggaraan haji di Indonesia yang dari tahun ke tahun terus mengalami perkembangan. Sejarah perjalanan penyelenggaraan ibadah haji di Indonesia bahkan sudah dilakukan sejak zaman penjajahan hingga saat ini. Bedanya adalah jika pada zaman penjajahan pelaksanaan ibadah haji dalam pengaturannya masih mengandung nuansa politik. Sedangkan untuk zaman kemerdekaan pengaturannya dimaksudkan supaya bisa memberikan kemudahan hingga perlindungan terhadap jemaah haji. Hanya saja dari waktu ke waktu penyelenggaraannya tidak terlepas dari berbagai persoalan. Hingga, pengaturan penyelenggaraan ibadah haji pasca kemerdekaan mengalami perubahan dari waktu ke waktu sesuai dengan situasi dan tuntutan pada zamannya.¹

Secara historis, Indonesia melakukan pemberangkatan haji pertama ke Arab Saudi pada sekitar tahun 1949 atau 1950 dengan kapal laut sebagai media transfortasinya. Pada penyelenggaraannya dilaksanakan oleh Pemerintah bersama Yayasan Perjalanan Haji Indonesia disingkat YPHI

¹ Angga Wicaksana, *Pengelolaan Dana Bimbingan Haji pada KBIH Nurul Fawz dan KBIH Al-Ikhlash Kota Tangerang*, Skripsi S-1. (Jakarta: Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009), Halaman 24.

yang didirikan pada tanggal 21 Januari 1950. Kemudian ketika tahun 1962-1964 dibentuklah Panitia Perbaikan Perjalanan Haji (P3H) oleh Pemerintah dan penyelenggaraan haji Indonesia diserahkan sepenuhnya kepada P3H. Pada periode ini juga penyelenggaraan haji Indonesia dimulai dengan suatu panitia yang bersifat interdepartemental berikut ditambah dengan wakil-wakil dari Lembaga Non Departemen, yang kemudian ditingkatkan menjadi tugas nasional sehingga dimasukkan dalam tugas dan wewenang dari Menko Kompartimen Kesejahteraan. Atas hal tersebut, urusan haji yang tadinya berbentuk Panitia Negara (P3H) kemudian berubah menjadi Dewan Urusan Haji (DUHA).²

Sementara pada tahun 1969, pemerintah kemudian mengeluarkan Keputusan Presiden No.22 tahun 1969 dan instruksi Presiden No.6 tahun 1969 yang mengatur tentang penyelenggaraan haji hanya boleh dilaksanakan oleh Pemerintah, yaitu dilaksanakan oleh departemen dan lembaga lain yang terkait dan masih bawah koordinasi Departemen Agama. Sedangkan pada Tahun 1978 dikeluarkanlah kebijakan untuk Transportasi haji ke Arab Saudi dengan menetapkan peraturan bahwa perjalanan haji hanya bisa dilakukan dengan menggunakan pesawat udara. Setelah itu barulah lahir Undang-Undang Republik Indonesia No.17 tahun 1999 yang

² Angga Wicaksana, *Pengelolaan Dana Bimbingan Haji pada KBIH Nurul Fawz dan KBIH Al-Ikhlash Kota Tangerang*, Skripsi S-1. (Jakarta: Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009), Halaman 24.

mengatur tentang penyelenggaraan ibadah haji dan merupakan landasan hukum bagi penyelenggaraan haji Indonesia.³

Terbentuknya kelompok-kelompok bimbingan ibadah haji, yang lebih dikenal dengan KBIH seperti sekarang telah diterbitkan melalui Surat Keputusan Menteri Agama (SKMA) No.374-A Tahun 1995, yang pada prinsipnya semakin mengukuhkan kelembagaan KBIH dengan harapan mampu mengantarkan kelompok-kelompok bimbingan ibadah haji yang telah sedemikian tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat agar semakin terbina dan terarah, sesuai dengan tuntutan masyarakat. Kelompok ini biasanya dipimpin oleh seorang ustadz atau ulama yang menguasai ilmu tentang haji serta mampu memberikan bimbingan manasik haji. Hingga sampai saat ini dari hari ke hari KBIH terus tumbuh semakin banyak.⁴

Berdasarkan hal tersebut Pemerintah Republik Indonesia dan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) bermitra guna membantu masyarakat yang akan melaksanakan ibadah haji dengan mengadakan kegiatan berupa Bimbingan Manasik Haji. Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) dalam melaksanakan tugas bimbingannya kemudian diatur berdasarkan keputusan menteri agama nomor 317 Tahun 2002 tentang

³ Angga Wicaksana, *Pengelolaan Dana Bimbingan Haji pada KBIH Nurul Fawz dan KBIH Al-Ikhlash Kota Tangerang*, Skripsi S-1. (Jakarta: Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009), Halaman 25.

⁴ Angga Wicaksana, *Pengelolaan Dana Bimbingan Haji pada KBIH Nurul Fawz dan KBIH Al-Ikhlash Kota Tangerang*, Skripsi S-1. (Jakarta: Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009), Halaman 28.

penyelenggaraan ibadah haji dan umroh yang mereposisi KBIH sebagai badan resmi di luar pemerintah dalam pembimbingan.

Peran dari lembaga KBIH sampai saat ini amat dibutuhkan baik oleh para jemaah maupun oleh Kementerian Agama. Bagi jemaah diharapkan bisa membantu memberikan ketenangan batin karena kegiatan pembimbingan ibadah haji telah dilakukan dari sebelum berangkat haji sampai nanti ketika berada di tanah suci. Bagi Kementerian Agama fungsi dan peran KBIH yaitu sebagai mitra kerja yang dapat membantu tugas dan kewajiban pembimbingan calon jemaah haji.⁵ Sedangkan Pelaksanaan bimbingan manasik haji ini bertujuan untuk menjadikan jemaah yang berkualitas serta mewujudkan cita-citanya untuk menggapai predikat haji mabrur, tentunya dengan aturan-aturan yang berlaku.

Pada saat ini, kesadaran masyarakat akan pentingnya ibadah haji kini semakin meningkat, dibuktikan dengan peningkatan jumlah jemaah haji yang setiap tahun semakin bertambah. Dengan begitu peningkatan ini pun harus diimbangi dengan pelayanan yang baik dari berbagai pihak penyelenggara ibadah haji. Alasan itulah yang mendorong munculnya penyaluran jasa dibidang haji yaitu KBIH diberbagai daerah di Indonesia, yang bisa membantu, membimbing, mengelola serta melayani kebutuhan calon jemaah haji. Hal ini bisa dibuktikan dengan melihat daftar data KBIH

⁵ Ni'mah Nurfadillah, dkk, *Manajemen Strategik Bimbingan Manasik Haji dalam Meningkatkan Kualitas Jemaah*, jurnal *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, Volume 4, No 2 (2019). Halaman 121.

yang ada di Indonesia. Khusus di Jawa Barat, pada tahun 2021 tercatat oleh Kementerian Agama sedikitnya ada 396 KBIHU dan semakin bertambah setiap tahunnya.⁶

Di Kabupaten Bandung sendiri pada tahun 2021 terdapat sekitar 34 KBIH yang setiap tahun jumlahnya terus bertambah sejak tahun 2012 dan terjadi peningkatan jumlah KBIH secara signifikan pada tahun 2017. Ada sekitar 16 KBIH yang terdaftar oleh kementerian agama pada saat itu. Salah satu KBIH di Kabupaten Bandung yang sudah cukup lama berdiri yaitu KBIH Miftahussalam (Yamisa) yang merupakan satu dari beberapa unit kegiatan dari Yayasan Pondok Pesantren Yamisa yang didirikan oleh seorang Ulama Besar K.H. mama Uyeh Balukia Syakir, bertempat di Jl. Cidalima No. 8 RT. 03 RW 01 Ds. Pamekaran Kec. Soreang Kab. Bandung.⁷

KBIH Miftahussalam (Yamisa) berdiri pada tahun 1989 ditengah masyarakat dengan segala keterbatasan guna membantu serta melayani masyarakat yang ingin menjalankan rukun islam kelima akan tetapi belum mempunyai bekal ilmu dalam pelaksanaan ibadah haji di tanah suci. Sejak itulah setiap tahun KBIH Yamisa memberangkatkan jamaah haji dari berbagai kalangan masyarakat terutama para alumni, jamaah pengajian dari pondok pesantren yamisa. Namun, sesuai dengan peraturan pemerintah

⁶ Data dan Profil KBIHU (Jakarta: Ditjen Penyelenggaraan Haji dan Umrah Kementerian Agama Republik Indonesia, 2021)

⁷ Data dan Profil KBIHU (Jakarta: Ditjen Penyelenggaraan Haji dan Umrah Kementerian Agama Republik Indonesia, 2021)

dalam hal ini Kementerian Agama, bahwa setiap Lembaga Sosial Islam yang akan atau melaksanakan bimbingan kepada calon/jamaah haji harus memiliki izin resmi, barulah KBIH Yamisa mendaftarkan sebagai lembaga resmi pada pemerintah dan sudah mendapatkan izin operasional pada tahun 2003 dibawah kepemimpinan K.H. Epi Hifmi Baroya selaku penerus sejak sepeninggal K.H. Uyeh Balukia Syakir.

Berdasarkan pemaparan diatas, terdapat beberapa alasan mengapa penulis mengambil judul mengenai KBIH Miftahussalam (yamisa). Hal pertama adalah karena figur dari pendiri KBIH Miftahussalam merupakan seorang ulama besar dan sangat berpengaruh dalam dunia dakwah di daerah Soreang sehingga sosoknya masih dikagumi banyak orang sampai saat ini. Alasan yang kedua karena ketertarikan penulis sendiri yang ingin mengetahui bagaimana sejarah serta perkembangan jemaah yang telah memakai jasa dari KBIH Miftahussalam (yamisa). Meskipun tidak ada sistem promosi khusus dalam pemasarannya, KBIH ini selalu banyak mengantar dan membimbing jemaah haji yang berangkat ke tanah suci. Selain itu, alasan penulis mengambil judul ini adalah sumber atau data yang mudah diakses. Maka dari itu diharapkan penulisan skripsi ini akan cepat selesai dengan waktu yang terbatas.

Inilah yang menjadi hal yang menarik untuk diteliti kemudian bermaksud menuangkannya kedalam tulisan berjudul "Sejarah dan Perkembangan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Miftahussalam Yamisa Soreang pada tahun 1989-2019" Alasan pengambilan tahun 1989

karena pada tahun ini merupakan tahun pertama perintisan KBIH Miftahussalam Yamisa. Sedangkan tahun 2019 adalah tahun terakhir pemberangkatan jemaah haji dibawah naungan KBIH Miftahussalam sebelum adanya pandemi covid-19. Dengan begitu diharapkan penulisan ini bisa memberikan nilai dan pelajaran bagi banyak orang khususnya untuk penulis.

B. Rumusan Masalah

Untuk mempermudah pembahasan dan analisis, pokok permasalahan tersebut dirincikan dalam beberapa permasalahan penelitian:

1. Bagaimana Sejarah berdirinya KBIH Miftahussalam (yamisa) di Soreang Kabupaten Bandung tahun 1989?
2. Bagaimana perkembangan KBIH Miftahussalam (yamisa) di Soreang Kabupaten Bandung tahun 2009-2019?

C. Tujuan

Dalam melakukan penelitian, setiap peneliti mempunyai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana Sejarah berdirinya KBIH Miftahussalam (yamisa) di Soreang Kabupaten Bandung tahun 1989.
2. Untuk mengetahui perkembangan KBIH Miftahussalam (yamisa) di Soreang Kabupaten Bandung tahun 2009-2019.

D. Kajian Pustaka

Penulis melakukan penelitian ini tidak semata-mata dilakukan hanya untuk dibuat begitu saja tanpa didampingi sumber dan karya penulisan lain sebagai pemberi ide baru maupun sebagai pembanding. Penulis menyadari terdapat keterbatasan sumber atau informan dalam melakukan penelitian untuk penulisan ilmiah ini. Sehingga dalam penulisannya disadari masih begitu banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna.

1. Skripsi yang berjudul "Strategi Rekrutmen Calon Jama'ah Haji Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Al-Fatmah Kabupaten Cianjur" karya Azis Suwarno seorang mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Manajemen Dakwah UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Skripsi ini menjelaskan tentang strategi rekrutmen jemaah haji dan umroh dalam meningkatkan jumlah jama'ah yang dilakukan oleh KBIH Al-Fatmah di Cianjur, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa itu rekrutmen, fungsi rekrutmen, hingga strategi tahapan rekrutmen.

Perbedaan Skripsi ini dengan penelitian yang ditulis oleh penulis terletak pada tempat penelitian serta objek kajiannya. Penelitian yang dilakukan penulis bertempat di KBIH Yamisa (Miftahussalam) yang beralamat di Jl. Pamekaran, Kec. Soreang, Kab. Bandung, Jawa Barat. Sedangkan untuk objek kajian

penulis membahas sejarah berdiri KBIH Yamisa serta perkembangan KBIH sejak tahun 2009 hingga 2019.

2. Skripsi mengenai “Strategi Pimpinan Dalam Optimalisasi Rekrutment Jamaah Haji Di KBIH Nurul Huda Pangalengan”.

Ditulis oleh Ridwan Nurfalah Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati.

Skripsi ini membahas mengenai strategi pemimpin dalam optimalisasi bimbingan manasik haji pada calon jama'ah haji di KBIH Nurul Huda Pangalengan dengan mengetahui pelaksanaan bimbingan manasik haji di KBIH Nurul Huda Pangalengan, hingga mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam melaksanakan bimbingan manasik haji pada calon jama'ah haji.

Perbedaan Skripsi ini dengan penelitian yang ditulis oleh penulis terletak pada tempat penelitian serta objek kajiannya. Penelitian yang dilakukan penulis bertempat di KBIH Yamisa (Miftahussalam) yang beralamat di Jl. Pamekaran, Kec. Soreang, Kab. Bandung, Jawa Barat. Sedangkan untuk objek kajian penulis membahas sejarah berdiri KBIH Yamisa serta perkembangan KBIH sejak tahun 2009 hingga 2019.

E. Metode Penelitian Sejarah

Metode penelitian pada dasarnya merupakan teknik dan cara-cara ilmiah yang berguna untuk mendapatkan data dengan tujuan ataupun kegunaan tertentu yang bisa mempermudah peneliti dalam menuliskan hasil dari penelitiannya. Pada tahapannya penulis juga menempuh penelitian ini dengan menggunakan metode penelitian sejarah melalui proses merekonstruksi sejarah dengan mengumpulkan data dan fakta yang didapat kemudian dibangun menjadi satu kesatuan yang digunakan untuk mengungkap sebuah peristiwa sejarah secara objektif.

Dalam melakukan penelitian ini, penulis juga melakukan penelitian langsung dengan mengunjungi lokasi yayasan dari Miftahussalam (yamisa) yang mana terdapat pula kantor dari KBIH yamisa. Lokasi ini dipilih karena ketertarikan penulis dalam melakukan penelitian pada lembaga tersebut.

Sesuai dengan pembahasan diatas, penulis menggunakan metode historis yang merupakan prosedur dalam pemecahan suatu masalah yang diteliti dengan menggunakan data peninggalan-peninggalan masalalu untuk mengetahui dan memahami kejadian maupun suatu keadaan yang berlangsung di masa lalu.⁸ Adapun tahap-tahap dari metode penelitian sejarah, dapat dilakukan dengan beberapa tahap seperti tahapan heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi.

⁸ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Penerbit Tiara Wacana, 1995). Halaman 89.

1. Heuristik

Merupakan suatu teknik atau proses dalam mengumpulkan data atau sumber maupun jejak sejarah. Sejarah tanpa sumber, maka tidak akan dapat berbicara. Karena itu, sumber sejarah merupakan komponen paling utama dalam melakukan penelitian maupun penulisan sejarah.

Dalam proses pengumpulan sumber penelitian ini, penulis tidak menemukan sumber buku maupun karya tulis primer. Adapun sumber yang ditemukan atau didapatkan dalam penelitian tersebut diantaranya terdapat sumber data berupa dokumen dan wawancara dari penelitian ini yang diklasifikasikan menjadi sumber primer dan sumber sekunder. Adapun sumber primer yang diperoleh penulis dalam penelitian ini diantaranya adalah:

a. sumber tertulis

- 1) Data sejumlah kelompok bimbingan ibadah haji di Jawa Barat tahun 2019
- 2) Sertifikat Akreditasi tahun 2015 dan 2021
- 3) Sertifikat Pembimbing Profesional pada tahun 2015
- 4) Surat Permohonan Perpanjangan izin operasional 2018
- 5) Surat Keputusan perpanjangan izin operasional 2018
- 6) Piagam hasil akreditasi tahun 2003
- 7) Surat Keputusan Pengangkatan Ketua KBIH 2015
- 8) Surat Keputusan dari Kementerian Hukum dan HAM RI tahun 2017

- 9) Akta notaris tahun 2017
- 10) Struktur Organisasi tahun 2015
- 11) Profil dan Program kerja Bimbingan 2019
- 12) Daftar sarana dan prasarana tahun 2009-2019
- 13) Jadwal bimbingan Manasik Haji 2009
- 14) Jadwa Jemaah Haji ketika di Tanah Suci 2019
- 15) Akta Mufakat persetujuan kedua belah pihak antara KBIH dan jemaah tahun 2019
- 16) Surat Keputusan susunan pengurus 2015 sampai 2020
- 17) Laporan kegiatan bimbingan jbadah haji tahun 2009-2019
- 18) Laporan pertanggung jawaban kegiatan oprasional bimbingan manasik 2019
- 19) Data sejumlah jemaah haji bimbingan kbih yamisa tahun 2009-2019
- 20) Rincian biaya 2019

b. Sumber Lisan

- 1) Wawancara langsung bersama bapak H. Heri Haris Mawardi, S.Pd. (42 tahun) selaku wakil ketua dari yayasan KBIH yamisa.
- 2) Wawancara Bersama H. Dasum Hidayat, S.Pd.I. (35 tahun) menjabat sebagai Sekretaris kbih mulai tahun 2009 hingga sekarang.

c. Sumber visual

1. foto-foto kegiatan bimbingan ibadah haji di tanah Air dan di tanah suci.

2. Kritik

Menurut Kuntowijoyo, kritik merupakan langkah selanjutnya dalam penelitian sejarah setelah heuristik. Dalam tahapan Kritik atau bisa disebut juga verifikasi ini bertujuan untuk memperoleh keabsahan sumber yang didapat.⁹

a. Kritik Ekstern

Kritik ekstern bertujuan menguji keaslian atau otentisitas sumber yang diperoleh.¹⁰ Kritik ekstern dilakukan untuk menyeleksi sumber-sumber yang terlihat secara fisik yang didapat oleh peneliti. Diantaranya:

- 1) Data sejumlah kelompok bimbingan ibadah haji di Jawa Barat yang digunakan merupakan data asli yang diperoleh melalui website resmi milik Kementerian Agama Republik Indonesia. Data ini diperoleh dengan keadaan baik sehingga mudah dibaca dan dipahami.
- 2) Hasil wawancara bersama bapak H. Heri Haris Mawardi, S.Pd. Laki-laki berusia 42 tahun, menjabat selaku wakil ketua dari yayasan KBIH Yamisa. Beliau diwawancarai pada

⁹ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Penerbit Tiara Wacana, 1995). Halaman 77.

¹⁰ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Penerbit Tiara Wacana, 1995). Halaman 77.

tanggal 11 Mei 2022 secara langsung di Kantor KBIH Miftahussalam Yamisa.

- 3) Hasil wawancara bersama bapak H. Dasum Hidayat, S.Pd.I. Laki-laki berusia 35 tahun menjabat sebagai Sekretaris dari yayasan KBIH Yamisa. Beliau diwawancarai pada tanggal 16 Mei 2022 secara langsung di Kantor KBIH Miftahussalam Yamisa.
- 4) Sertifikat Akreditasi KBIH Miftahussalam (Yamisa). Data ini merupakan salinan langsung yang diberikan pengurus dan diperoleh dalam keadaan baik.
- 5) Sertifikat Pembimbing Profesional KBIH Miftahussalam (Yamisa). Data ini merupakan salinan langsung yang diberikan pengurus dan diperoleh dalam keadaan baik.
- 6) Surat Permohonan Perpanjangan izin oprasional KBIH Miftahussalam (Yamisa). Data ini merupakan salinan langsung yang diberikan pengurus dan diperoleh dalam keadaan baik.
- 7) Surat Keputusan perpanjangan izin oprasional KBIH Miftahussalam (Yamisa). Data ini merupakan salinan langsung yang diberikan pengurus dan diperoleh dalam keadaan baik.

- 8) Piagam hasil akreditasi KBIH Miftahussalam (Yamisa).
Data ini merupakan salinan langsung yang diberikan pengurus dan diperoleh dalam keadaan baik.
- 9) Surat Keputusan Pengangkatan Ketua KBIH KBIH Miftahussalam (Yamisa). Data ini merupakan salinan langsung yang diberikan pengurus dan diperoleh dalam keadaan baik.
- 10) Surat Keputusan dari Kementerian Hukum dan HAM RI KBIH Miftahussalam (Yamisa). Data ini merupakan salinan langsung yang diberikan pengurus dan diperoleh dalam keadaan baik.
- 11) Akta notaris KBIH Miftahussalam (Yamisa). Data ini merupakan salinan langsung yang diberikan pengurus dan diperoleh dalam keadaan baik.
- 12) Struktur Organisasi KBIH Miftahussalam (Yamisa). Data ini merupakan salinan langsung yang diberikan pengurus dan diperoleh dalam keadaan baik.
- 13) Profil dan Program kerja Bimbingan KBIH Miftahussalam (Yamisa). Data ini merupakan salinan langsung yang diberikan pengurus dan diperoleh dalam keadaan baik.
- 14) Daftar sarana dan prasarana KBIH Miftahussalam (Yamisa).
Data ini merupakan salinan langsung yang diberikan pengurus dan diperoleh dalam keadaan baik.

- 15) Jadwal bimbingan Manasik Haji KBIH Miftahussalam (Yamisa). Data ini merupakan salinan langsung yang diberikan pengurus dan diperoleh dalam keadaan baik.
- 16) Jadwa Jemaah Haji ketika di Tanah Suci. Data ini merupakan salinan langsung yang diberikan pengurus dan diperoleh dalam keadaan baik.
- 17) Akta Mufakat persetujuan kedua belah pihak antara KBIH dan jemaah KBIH Miftahussalam (Yamisa). Data ini merupakan salinan langsung yang diberikan pengurus dan diperoleh dalam keadaan baik.
- 18) Surat Keputusan susunan pengurus KBIH Miftahussalam (Yamisa). Data ini merupakan salinan langsung yang diberikan pengurus dan diperoleh dalam keadaan baik.
- 19) Laporan kegiatan bimbingan jbadah haji KBIH Miftahussalam (Yamisa). Data ini merupakan salinan langsung yang diberikan pengurus dan diperoleh dalam keadaan baik.
- 20) Laporan pertanggung jawaban kegiatan oprasional bimbingan manasik KBIH Miftahussalam (Yamisa). Data ini merupakan salinan langsung yang diberikan pengurus dan diperoleh dalam keadaan baik.
- 21) Data sejumlah jemaah haji bimbingan kbih yamisa tahun 2009-2019 KBIH Miftahussalam (Yamisa). Data ini

merupakan salinan langsung yang diberikan pengurus dan diperoleh dalam keadaan baik.

22) Rincian biaya KBIH Miftahussalam (Yamisa). Data ini merupakan salinan langsung yang diberikan pengurus dan diperoleh dalam keadaan baik.

23) Dokumen Foto Kegiatan bimbingan Ibadah Haji KBIH Miftahussalam (Yamisa) yang diperoleh secara langsung oleh pengurus berupa soft file, diperoleh dengan baik.

b. Kritik intern

Kritik intern merupakan tahapan kritik untuk menguji kebenaran sumber yang bertujuan untuk memahami dari penelitian melalui sumber yang didapat.¹¹ Adapun diantaranya:

- 1) Data daftar KBIH di Jawa Barat. Didalamnya terdapat data sejumlah KBIH yang ada di Provinsi Jawa Barat tahun 2021
- 2) Hasil wawancara bersama bapak H. Heri Haris Mawardi, selaku wakil ketua dari KBIH Miftahussalam. Beliau merupakan sumber primer karena pada saat wawancara beliau memberikan informasi dan mengetahui sejarah berdirinya KBIH Miftahussalam. Beliau juga merupakan merupakan murid dan kerabat dari alm. K.H. Uyeh Balukia

¹¹ Sulasman, Metodologi Penelitian Sejarah, (Bandung: Pustaka Setia, 2014) Halaman 93.

Syakir. sehingga beliau mengetahui bagaimana proses pendirian KBIH Miftahussalam.

- 3) Hasil wawancara bersama bapak H. Dasum Hidayat, beliau merupakan sumber sekunder karena tidak memberikan informasi lebih mengenai sejarah dari KBIH dari awal.
- 4) Sertifikat Akreditasi KBIH Miftahussalam (yamisa) termasuk sumber primer karena sezaman dengan peristiwa.
- 5) Sertifikat Pembimbing Profesional KBIH Miftahussalam (yamisa) termasuk sumber primer karena sezaman dengan peristiwa.
- 6) Surat Permohonan Perpanjangan izin oprasional KBIH Miftahussalam (yamisa) termasuk sumber primer karena dikeluarkan sezaman dengan peristiwa.
- 7) Surat Keputusan perpanjangan izin oprasional KBIH Miftahussalam (yamisa) termasuk sumber primer karena dikeluarkan sezaman dengan peristiwa.
- 8) Piagam hasil akreditasi KBIH Miftahussalam (yamisa) termasuk sumber primer karena dikeluarkan sezaman dengan peristiwa.
- 9) Surat Keputusan Pengangkatan Ketua KBIH KBIH Miftahussalam (yamisa) termasuk sumber primer karena dikeluarkan sezaman dengan peristiwa.

- 10) Surat Keputusan dari Kementerian Hukum dan HAM RI KBIH Miftahussalam (yamisa) termasuk sumber primer karena dikeluarkan sezaman dengan peristiwa.
- 11) Akta notaris KBIH Miftahussalam (yamisa) termasuk sumber primer karena dikeluarkan sezaman dengan peristiwa.
- 12) Struktur Organisasi KBIH Miftahussalam (yamisa) termasuk sumber primer karena dikeluarkan sezaman dengan peristiwa.
- 13) Profil dan Program kerja Bimbingan KBIH Miftahussalam (yamisa) termasuk sumber primer karena dikeluarkan sezaman dengan peristiwa.
- 14) Daftar sarana dan prasarana KBIH Miftahussalam (yamisa) termasuk sumber primer karena dikeluarkan sezaman dengan peristiwa.
- 15) Jadwal bimbingan Manasik Haji KBIH Miftahussalam (yamisa) termasuk sumber primer karena dikeluarkan sezaman dengan peristiwa.
- 16) Jadwa Jemaah Haji ketika di Tanah Suci termasuk sumber primer karena dikeluarkan sezaman dengan peristiwa.
- 17) Akta Mufakat persetujuan kedua belah pihak antara KBIH dan jemaah KBIH Miftahussalam (yamisa) termasuk sumber primer karena dikeluarkan sezaman dengan peristiwa.

- 18) Surat Keputusan susunan pengurus KBIH Miftahussalam (yamisa) termasuk sumber primer karena dikeluarkan sezaman dengan peristiwa.
- 19) Laporan kegiatan bimbingan jbadah haji KBIH Miftahussalam (yamisa) termasuk sumber primer karena dikeluarkan sezaman dengan peristiwa.
- 20) Laporan pertanggung jawaban kegiatan operasional bimbingan manasik KBIH Miftahussalam (yamisa) termasuk sumber primer karena dikeluarkan sezaman dengan peristiwa.
- 21) Data sejumlah jemaah haji bimbingan kbih yamisa tahun 2009-2019 KBIH Miftahussalam (yamisa) termasuk sumber primer karena dikeluarkan sezaman dengan peristiwa.
- 22) Rincian biaya KBIH Miftahussalam (yamisa) termasuk sumber primer karena dikeluarkan sezaman dengan peristiwa.
- 23) Dokumen Foto Kegiatan bimbingan Ibadah Haji Miftahussalam (yamisa) termasuk sumber primer karena dikeluarkan sezaman dengan peristiwa.

3. Interpretasi

Interpretasi merupakan suatu bentuk dalam menafsirkan fakta-fakta sejarah yang telah diteliti dan ditemukan sehingga bisa menjadi satu kesatuan yang rasional atau masuk akal. Dalam kaitannya, penulis berusaha

melakukan penafsiran seobjektif mungkin dengan selalu mencantumkan sumber yang penulis gunakan mengenai KBIH Miftahussalam (yamisa) di Soreang Kabupaten Bandung. Konteks dalam penyusunan skripsi ini akan mengkaji sebuah lembaga atau organisasi yang ada di masyarakat yang keberadaannya saling menguntungkan antara satu dengan yang lainnya.

Sebab, Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) ini termasuk kedalam lembaga sosial yang berkaitan erat dengan masyarakat sehingga memiliki fungsi tersendiri dalam melayani hingga mengelola calon jemaah haji mulai dari dibentuknya sistem kepengurusan supaya setiap program dan kegiatannya dapat dikelola dengan baik.

Maka dari itu penulisan ini akan menggunakan suatu pendekatan yaitu sebuah teori organisasi. Teori organisasi tersebut merupakan studi tentang bagaimana organisasi menjalankan fungsinya dan bagaimana mereka mempengaruhi dan dipengaruhi oleh orang-orang yang bekerjasama didalamnya ataupun terhadap masyarakat dalam ruang lingkup kerja mereka. Studi tentang organisasi sudah dipelajari sejak lama dan senantiasa berkembang sesuai dengan keadaan jaman.¹²

Jika dilihat dari sisi historisnya, setiap organisasi senantiasa mengalami perubahan (changing). Baik dilihat dari sisi struktur atau kepengurusannya maupun dari setiap program yang ada didalamnya. Maka

¹² Arie Ambarwati, *Perilaku dan Teori Organisasi* (Malang: Media Nusa Creative, 2018) halaman 19.

secara teori sebuah organisasi (KBIH) ini dapat berubah seiring dengan berkembangnya zaman. Dengan begitu Setiap organisasi selalu memiliki kelenturan dan memiliki kemampuan untuk beradaptasi terhadap perubahan-perubahan yang terjadi, sehingga organisasi dapat melakukan penyesuaian-penyesuaian terhadap perubahan. Secara demikian dapat menjaga kelangsungan hidupnya dalam situasi lingkungan yang selalu berubah. Jadi organisasi tidaklah merupakan suatu sistem yang tertutup dan bersifat mekanis, tetapi organisasi merupakan suatu sistem yang terbuka dan organis sifatnya.¹³

Perubahan keorganisasian menjadi suatu keharusan manakala lingkungan sudah berubah dan memerlukan adaptasi untuk menghadapi perubahan tersebut. Perubahan sendiri merupakan suatu hal yang pasti terjadi karena manusia selalu berusaha untuk menyesuaikan diri dengan perubahan dan tuntutan perubahan. Pada perubahan yang direncanakan, arahnya adalah selalu menuju kepada kondisi yang lebih baik dan lebih efektif dari sebelumnya seperti dikatakan oleh Jones bahwa *organizational change is the process by which organizations move from their current state to some desired future state to increase their effectiveness.*¹⁴

¹³ Arie Ambarwati, Perilaku dan Teori Organisasi (Malang: Media Nusa Creative, 2018) halaman 30.

¹⁴ Faria Ruhana, Teori Organisasi dan Implementasinya dalam Penataan Organisasi pada Perangkat Daerah (Buku Literatur IPDN, 2018). Halaman 154.

4. Historiografi

Dalam tahapan metode penelitian sejarah, historiografi (menuliskan sejarah) merupakan langkah yang paling akhir sebagai hasil dari penelitian yang diperoleh sehingga dapat mengungkapkan atau menuliskan dari hasil peneliti sebagaimana terjadinya. Penulis bisa menguraikan sesuai fakta-fakta yang telah diseleksi melalui tahapan sebelumnya. Penulisan ini akan disusun dalam empat bab diantaranya:

BAB I yang berisi pendahuluan, dalam pendahuluan terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, dan metode penelitian.

BAB II yang berisi tentang pembahasan mengenai Sejarah berdiri dari KBIH Miftahussalam (Yamisa).

BAB III berisi tentang perkembangan KBIH Miftahussalam (Yamisa) tahun 2009-2019.

BAB IV merupakan penutup yang terdiri dari simpulan, daftar pustaka, lampiran dan lain-lain.